



<https://conference.upgris.ac.id/>

IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH ADIWIYATA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR

Dwiyana Ilmasari¹⁾, Suyitno²⁾, dan Erivina Eka Subekti³⁾

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Adiwiyata adalah penghargaan yang diberikan oleh pemerintah kepada sekolah yang berhasil melaksanakan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah (PBLHS). Gerakan ini merupakan salah satu upaya pemerintah untuk memberikan pendidikan lingkungan hidup bagi masyarakat. Tujuan utamanya yakni untuk mewujudkan perilaku ramah lingkungan hidup dari seluruh warga sekolah. Suatu sekolah yang berhasil melaksanakan gerakan PBLHS dan telah memenuhi kriteria-kriteria tertentu akan diberi penghargaan oleh kementerian Lingkungan Hidup dan menjadi Sekolah Adiwiyata. Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah Dasar, apakah terealisasi dengan baik atau hanya berakhir pada sebuah label penghargaan dan tulisan saja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil implementasi program adiwiyata dalam pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode study pustaka atau penelitian kepustakaan. Hasil analisis 4 artikel dan 1 skripsi tentang bagaimana Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah Dasar menunjukkan bahwa Hasil implementasi program adiwiyata dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sudah terintegrasi pada kebijakan yang berwawasan lingkungan dan terintegrasi dalam masing-masing mata pelajaran, kemudian pengintegrasian disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah untuk menciptakan kesepakatan sekolah yang berwawasan lingkungan.

Kata Kunci: 1 atau lebih kata atau frase yang penting, spesifik, atau representatif bagi artikel ini

History Article

Received 5 Agustus 2023

Approved 7 Agustus 2023

Published 20 September 2023

How to Cite

Ilmasari, Dwiyana., Suyitno., & Subekti, Erivina Eka. (2023). Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah Dasar. Prosiding Semnas PGSD 2023, 4 (1) | 268-279

Coressponding Author:

Ds. Mergowati, Kec. Kedu, Temanggung, Jawa Tengah

E-mail: ¹ Dwiyanailmasarii@gmail.com

PENDAHULUAN

Secara etimologis, Adiwiyata berasal dari bahasa Sansekerta “adi” dan “wiyata”. Adi artinya agung, besar, sempurna, ideal dan wiyata berarti pengajaran. Menurut Afriyeni (2018) adiwiyata adalah tempat yang ideal untuk memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta beragam estetika dan kenyamanan yang dapat mengantarkan manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup.

Adiwiyata adalah penghargaan yang diberikan oleh pemerintah kepada sekolah yang berhasil melaksanakan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah (PBLHS). Gerakan ini merupakan salah satu upaya pemerintah untuk memberikan pendidikan lingkungan hidup bagi masyarakat. Tujuan utamanya yakni untuk mewujudkan perilaku ramah lingkungan hidup dari seluruh warga sekolah. Suatu sekolah yang berhasil melaksanakan gerakan PBLHS dan telah memenuhi kriteria-kriteria tertentu akan diberi penghargaan oleh kementerian Lingkungan Hidup dan menjadi Sekolah Adiwiyata.

Program Adiwiyata dalam menerapkan karakter peduli lingkungan dapat dilihat dari makna pendidikan itu sendiri, pendidikan merupakan pondasi untuk membangun generasi berikutnya dan sebagai perlindungan lingkungan yang dapat membentuk norma-norma dan dapat menghasilkan nilai-nilai dan perilaku yang baik (Hermuttaqien dkk, 2019). Menurut Wardani (2020: 63) peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan kegiatan untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Menurut Afriyeni (2018:129) kegiatan utama adiwiyata ini diarahkan pada terwujudnya kelembagaan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan bagi sekolah dasar dan menengah di Indonesia. Sebagaimana yang telah tertulis dalam Peraturan Menteri LH Republik Indonesia Nomor 05 pada Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata menyatakan bahwa sekolah adiwiyata adalah sekolah yang peduli serta berbudaya lingkungan (Pasal 1).

Di dalam pelaksanaannya, program Adiwiyata ini diletakkan pada tiga pokok prinsip dasar yaitu; edukatif, partisipatif, dan berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan pasal 2 permen tersebut.

Pada lingkup sekolah prinsip ini dapat diterjemahkan sebagai berikut: *Edukatif* artinya selalu ada tambahan informasi yang bermanfaat bagi semua warga sekolah. *Partisipatif* berarti semua komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang mencakup keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi sesuai tanggung jawab dan juga peran masing-masing. Sedangkan *berkelanjutan* berarti seluruh kegiatan atau aktivitas harus dilakukan dengan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif (Chaeruddin, 2009:12).

Sekolah dituntut untuk mengembangkan kebijakan sekolah yang terkait dengan penumbuhan budaya karakter siswa, salah satunya adalah karakter peduli lingkungan. Sekolah harus menciptakan suasana sekolah yang kondusif dengan memperhatikan aspek cinta lingkungan. Kebijakan semacam ini tentunya akan membentuk efektivitas pembelajaran dan iklim sekolah yang kondusif. Iklim yang baik dan positif akan menciptakan sekolah yang baik dan efektif pula yaitu meliputi lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya (Supardi, 2013:207).

Kebijakan yang mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dengan kurikulum yang digunakan sekolah menjadi salah satu solusi yang dapat meningkatkan pengembangan karakter warga sekolah, khususnya karakter peduli lingkungan. Seperti yang dikatakan oleh Yustina (2006:15) bahwa secara formal Pendidikan Lingkungan Hidup menjadi salah satu alternatif yang rasional untuk memasukan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum. Pendidikan Lingkungan Hidup merupakan salah satu faktor penting terhadap terwujudnya keberhasilan pengelolaan peduli lingkungan hidup.

Adanya kebijakan tersebut, diharapkan dapat digunakan oleh siswa untuk dijadikan referensi dalam membangun sekolah yang nyaman. Karena secara tidak langsung sebuah unsur penting yang paling dominan dari lingkungan sekolah adalah siswa. Siswa sebagai pengguna aktif sekolah memiliki peran sangat penting untuk membentuk lingkungan sekolah yang kondusif.

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa penelitian yang memiliki relevansi terhadap objek dalam penelitian ini, diantaranya adalah;

Penelitian Tikho dan Gunansyah (2021) dengan judul “Studi Analisis: Implementasi Program Adiwiyata di Sekolah Dasar” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari beberapa artikel yang dianalisis diperoleh kesimpulan yakni; semua sekolah telah mengintegrasikan kurikulum sekolah yang terwujud dalam setiap kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran PPKn, IPA, dan Ekstrakurikuler. Beberapa sikap peduli lingkungan dari siswa yaitu jadwal piket kelas secara rutin, membuat taman sekolah. Serta adanya pembelajaran langsung tentang wawasan lingkungan pada setiap kegiatan sekolah.

Penelitian dari Eka dan Suwarno (2020) dengan judul “penelitian Implementasi Pendidikan Lingkungan dan Dampak Sikap Peduli Lingkungan Siswa Pada Sekolah Adiwiyata” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah tersebut masih menunjukkan sebagai sekolah Adiwiyata, penanaman sikap peduli lingkungan dilaksanakan melalui kegiatan akademik dan non-akademik sehingga kaakter siswa terbentuk dengan baik melalui kegiatan tersebut. Beberapa sikap peduli lingkungan dari siswa yaitu membuang sampah berdasarkan jenisnya organik dan anorganik, siswa setiap pagi melakukan kegiatan menyiram tanaman yang dilingkungan sekolah, dan apabila papan tulis kotor siswa akan menghapusnya sebelum jam pelajaran dimulai.

Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya variasi tentang implementasi karakter peduli lingkungan di sekolah adiwiyata. Sehingga tidak menutup kemungkinan masih banyak aspek lain yang belum terjamah oleh kedua penelitian tersebut.

Berdasarkan pada urain diatas, dapat kita lihat satu poin yang menarik dan penting untuk diteliti, yakni mengenai bagaimana implementasi dari program sekolah adiwiyata dalam pembentukan karakter peduli lingkungan. Apakah terealisasi dengan baik atau hanya berakhir pada sebuah label penghargaan dan tulisan saja. Adapun judul yang diambil dalam penelitian ini adalah “Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah Dasar.” Harapannya dari adanya penelitian ini dapat memberikan gagasan-gagasan baru dalam implementasi program adiwiyata terhadap karakter peduli lingkungan disekolah.

METODE

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya di informasikan kepada orang lain. Sugiyono (2017: 244). Tempat dan waktu penelitian ini menggunakan studi pustaka yang dimana pengambilan datanya berupa dokumen dan catatan yang berupa artikel dan skripsi. Instrumen ini merupakan alat yang digunakan untuk meneliti atau mengumpulkan data. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan catatan penelitian pustaka terdahulu berupa artikel dan skripsi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Menurut Sugiyono, (2017:240) Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dibandingkan dengan metode yang lain, metode dokumentasi tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah.

Teknik uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas dengan teknik pemeriksaan ketekunan pengamatan dan triangulasi. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali data yang telah ditemukan salah atau tidak dan peneliti juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Dalam penelitian ini uji kredibilitas yang digunakan oleh peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu mendapatkan data dari beberapa jurnal dan skripsi dengan menggunakan teknik dokumentasi

Dalam hal ini Sugiyono (2017: 244) menyatakan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya di informasikan kepada orang lain. Beberapa tahapan model analisis interaktif Miles dan Huberman melalui empat tahap, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Tahapan penelitian yang digunakan oleh peneliti dilakukan secara mandiri melalui internet dalam *situs web* atau *google cendikia (google schooler)* dengan mencari beberapa jurnal penelitian terdahulu. Peneliti mencari sumber data dengan memasukan *keywords* yang sesuai dengan permasalahan. Peneliti melakukan penelitian dengan mengkaji jurnal penelitian, artikel dan buku yang terkait dengan permasalahan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah Dasar dari hasil penemuan 4 jurnal dan 1 skripsi yang terkait permasalahan dapat ditemukan sebagai berikut, yaitu:

1. Artikel oleh Ummi Nur Rokhmah yang Berjudul "Pelaksanaan Program Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah" tahun 2019. Penelitian dalam jurnal ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembentukan karakter peduli. Data diperoleh dari hasil wawancara dengan informan, observasi serta dokumentasi. Dalam penelitian ini ditemukan hasil yaitu Pelaksanaan program Adiwiyata

di MIN Tegalasri Wlingi Blitar mengacu pada 4 (empat) komponen yaitu, (1) kebijakan berwawasan lingkungan, (2) pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, (3) kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan (4) pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan. (a). kebijakan berwawasan lingkungan, madrasah ibtidaiyah membuat peraturan yang berkaitan dengan lingkungan sebagai upaya membentuk karakter peduli lingkungan siswa. Peraturan dibuat dalam bentuk kata ajakan dan slogan yang di tempel di ruang kelas dan di luar kelas. Peraturan madrasah terkait dengan lingkungan antara lain: Peraturan untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan madrasah dengan membuang sampah pada tempat yang telah disediakan dan terpilah menjadi 3 yaitu tempat sampah basah, tempat sampah kering, dan tempat sampah plastik. Bagi siswa yang membuang sampah tidak terpilah, maka akan diberikan sanksi. Sanksi tersebut dinamakan “satu sampah lima pahala” siswa yang tidak membuang sampah sesuai dengan jenisnya diminta mengambil sampah dilingkungan sekolah. Peraturan untuk selalu menjaga keanekaragaman hayati di madrasah dengan cara merawat tanaman yang ada di madrasah. Bagi siswa yang merusak keanekaragaman hayati madrasah diberikan sanksi berupa mengganti tanaman yang telah dirusak. (b). pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, dalam beberapa kesempatan, guru mengajarkan siswa bagaimana cara membuat karya atau inovasi berupa kerajinan tangan yang terbuat dari bahan-bahan bekas maupun karya ilmiah yang bertemakan lingkungan. Pembuatan karya tersebut disesuaikan dengan materi pelajaran. Misal pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi puisi, siswa diminta untuk membuat puisi dengan tema lingkungan hidup. Hasil inovasi siswa dari pembelajaran diletakkan di dalam kelas dan di lingkungan sekolah agar semua warga sekolah khususnya siswa dapat melihat karyakarya yang telah dibuat. MIN Tegalasri Wlingi Blitar juga melakukan pembiasaan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang terkait dengan pengelolaan dan perlindungan adalah ekstrakurikuler farmerclub. Kegiatan dalam Ekstrakurikuler farmerclub berhubungan dengan bercocok tanam mulai dari pembibitan sampai proses panen. Setiap kegiatan ekstrakurikuler siswa dibiasakan untuk merapikan dan membersihkan tempat kegiatan ekstrakurikuler sebelum dan sesudah kegiatan ekstrakurikuler, baik pada ekstrakurikuler farmerclub maupun ekstrakurikuler lainnya. Guru juga melakukan pengamatan terhadap sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan baik saat pelajaran berlangsung maupun di luar jam pelajaran dengan cara melihat sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan. Dalam mengamati sikap siswa, guru dibantu oleh guru mata pelajaran lain dan siswa. Dalam lingkungan sekolah guru sangat berperan aktif dalam memberikan keteladanan sikap peduli terhadap lingkungan. Perawatan lingkungan di sekitar madrasah bukan hanya tanggung jawab siswa saja, melainkan juga tanggung jawab guru dan seluruh warga sekolah lainnya. ©. kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dilakukan rutin setiap hari dan setiap minggu melalui kegiatan rutin harian dan kegiatan rutin mingguan. Kegiatan rutin harian yang dilakukan yaitu piket kelas dan piket menyiram tanaman kelas setiap pagi sesuai jadwal yang telah ditentukan dan kegiatan berburu sampah selama 1 menit sebelum dan sesudah pembelajaran. Kegiatan rutin mingguan dilaksanakan pada hari jumat yaitu kegiatan jumat beriman (bersih, indah dan nyaman). (d). pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan, MIN Tegalasri Wlingi Blitar menyediakan sarana prasarana guna

mengatasi permasalahan lingkungan di madrasah, sekaligus digunakan sebagai pembelajaran lingkungan hidup kepada siswa. Sarana prasarana yang telah disediakan MIN Tegalasri Wlingi Blitar antara lain: 1) Tempat sampah terpilah menjadi tiga yaitu tempat sampah untuk sampah organik (basah), tempat sampah untuk sampah non organik (kering) selain plastik, sampah non organik (kering) untuk plastik. 2) Tempat pembuangan sampah sementara. Terdapat 2 tempat pembuangan sampah sementara yaitu untuk sampah organik dan sampah non organik. 3) Tempat cuci tangan/ wastafel di depan masing-masing kelas. 4) Toilet yang disediakan sebanding dengan jumlah siswa. 4 toilet untuk siswa, 1 toilet untuk guru dan 1 toilet di mushola. 5) Alat penyaringan air sederhana untuk menjernihkan air secara sederhana sekaligus sebagai pembelajaran kepada siswa cara menjernihkan air secara sederhana. 6) Peralatan kebersihan (sapu, kemoceng dan sekrop) untuk membersihkan lingkungan madrasah. 7) Kantin sehat dan ramah lingkungan. Kantin sehat adalah kantin yang menjual makanan bebas 5 P (pengawet, pewarna, pemanis, pengental, dan pestisida), sedangkan kantin ramah lingkungan adalah kantin yang mengurangi penggunaan wadah makanan berbahan plastik dan menggantinya dengan kertas minyak. 8) Taman, green house, hutan madrasah, lahan tanam produktif dan kolam ikan digunakan sebagai keanekaragaman hayati kepada siswa. Akan tetapi MIN Tegalasri Wlingi Blitar mempunyai hambatan dalam pelaksanaan program adiwiyata yaitu Terbatasnya dana dalam pelaksanaan program Adiwiyata, dan Belum memiliki koperasi yang menjual alat-alat tulis.

2. Artikel oleh Yeni Afiyeni yang berjudul “Pembentukan Karakter Anak Untuk Peduli Lingkungan Yang Ada Di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN 6 Pekanbaru” tahun 2018 penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembentukan karakter peduli lingkungan. Data diperoleh dari hasil wawancara dengan informan, observasi serta dokumentasi. Program Adiwiyata di SDN 6 Pekanbaru telah menciptakan situasi pembelajaran yang serasa menyatu dengan Alam. Misalnya, semua warga sekolah yang biasa membuang sampah sembarangan dan membiarkannya berserakkan di mana-mana, merubah perilaku menjadi gemar memilah-milah dan mendaur ulang sampah tersebut menjadi pupuk kompos dan membuat ketrampilan yang dapat bermanfaat, secara keseluruhannya di kerjakan oleh guru dan siswa/i yang telah di tunjuk oleh kepala sekolah SDN 6 Pekanbaru.

Dalam pengembangan kurikulum berbaasis lingkungan Siswa diberi tugas yang ada kaitannya dengan lingkungan. Dalam hal praktek siswa diberi kegiatan tentang kecintaan dan peduli pada lingkungan, meskipun sekedar kebersihan kelas. Jadi sebelum memulai pembelajaran guru mengevaluasi kebersihan kelas. Pada saat pembelajaran siswa selalu dikait-kaitkan dan diingatkan untuk peduli lingkungan. Bahkan bila siswa melakukan pelanggaran terutama terlambat datang, maka sanksi yang diberikan berupa sanksi kebersihan selama satu jam pelajaran.

Dalam pengembangan dan pengelolaan sarana pendukung sekolah berwawasan lingkungan, SDN 6 Pekanbaru juga menyediakan tempat sampah yang terpilah menjadi tiga yaitu tempat sampah untuk sampah organik, tempat sampah an organik, serta tempat sampah untuk B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) seperti zat-zat kimia yang digunakan untuk praktek, atau pembersih ruangan yang mengandung bahan kimia berbahaya. Sampah organik biasanya digunakan untuk kompos. SDN 6 Pekanbaru juga melakukan

penghematan seperti penghematan energi dengan menggunakan listrik seperlunya saja. Listrik dinyalakan bila kondisi gelap, Penghematan berupa hemat air dengan menggunakan air seperlunya saja baik untuk wudhu atau mencuci. Menegur, menasehati dan mengingatkan teman agar tidak lupa untuk melakukan piket kelas. Saat di adakan Sabtu bersih, semua warga sekolah di SDN 6 Pekanbaru yang terlibat, ikut serta guna agar kerjasama dan kekompakkannya tetap terjaga selain itu kelas menjadi bersih dan indah.

3. Artikel oleh Shanta Rezkita, Kristi Wardani “Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar” Data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dokumen. Pengintegrasian pada kegiatan intrakurikuler mengacu pada kurikulum yang berlaku. Guru menyisipkan topik atau isu lingkungan pada mata pelajaran tertentu sehingga tidak mengganggu tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Sebagai contoh, pada mata pelajaran IPA kelas 2, pendidikan lingkungan hidup diintegrasikan pada “kompetensi dasar 1.2 mengidentifikasi perubahan yang terjadi pada pertumbuhan hewan (dalam ukuran) dan tumbuhan (dari biji menjadi tanaman)”, dengan indikator merawat tanaman yang ditanam sendiri. kegiatan yang diintegrasikan dengan program sekolah yaitu melalui pemilahan sampah, pengelolaan sanitasi, pemanfaatan listrik, air, dan ATK, pelayanan kantin, taman toga, taman sayur, taman kelas, perikanan, pengomposan, sumur resapan, keterampilan daur ulang barang-barang bekas, dan penghematan energi. Kemudian ada kegiatan Jumat bersih. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jumat oleh seluruh warga sekolah. Selanjutnya kegiatan Jumat sehat dalam rangka menanamkan budaya bersih diri. Kegiatan ini dilakukan oleh guru kelas masing-masing untuk mengecek kesehatan tubuh siswa. Jumat bersih dan Jumat sehat dilaksanakan secara bergantian.
4. Artikel oleh Lilis Febri Ramadhani, Iin Purnamasari, Veryliana Purnamasari dari Universitas PGRI Semarang “Kultur Sekolah Berbasis Adiwiyata di Sekolah Dasar dalam Menguatkan Karakter Peduli Lingkungan” Penelitian dalam jurnal ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembentukan karakter peduli lingkungan. pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini ditemukan hasil yaitu Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan yaitu guru memberi contoh dan arahan, Membuat regu piket dan Memberikan kesadaran. Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian Disekolah juga terdapat tempat sampah organik dan anorganik yang memadai, washtafel yang bersih disetiap kelas. Kamar mandi yang bersih dan penghematan energy. Di SDN Lamper Tengah 02 mempunyai tandon air sebagai tempat penyimpanan air yang bersih. Terdapat Kegiatan jum’at bersih dan penanaman tanaman berkelompok. pada kultur sekolah berbasis adiwiyata di SDN Lamper Tengah 02 terdapat kegiatan rutin regu piket kelas, jum’at bersih. Kegiatan rutin ini dilakukan oleh semua warga sekolah. Kegiatan spontan yang ditemukan di SDN Lamper Tengah 02 yaitu guru menegur siswa jika siswa melakukan kesalahan, guru juga menasehati siswa mengenai sikap kepedulian terhadap lingkungan dan guru juga memberi peringatan pada siswa jika terdapat siswa yang bandel. Bentuk keteladana guru yaitu guru memberi contoh sikap positif kepada siswa mengenai kegiatan peduli lingkungan dan guru selalu mengingatkan siswa untk selalu menjaga lingkungan tetap bersih. Pelaksanaan karakter

peduli lingkungan di SDN Lamper Tengah 02 Semarang telah tercapai sesuai dengan nilai-nilai indikator peduli lingkungan.

5. Skripsi oleh Lia Arviska Pratiwi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Adiwiyata Mandiri Sdn 1 Mangkujayan Ponorogo” Penelitian dalam jurnal ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembentukan karakter peduli lingkungan. Dalam penelitian ini ditemukan hasil yaitu Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan diintegrasikan melalui RPP. Penyusunan RPP guru SDN 1 Mangkujayan Ponorogo mengacu pada Silabus yang sudah dibuat dengan menandai KD yang memuat materi tentang lingkungan. Penyusunan RPP yang memuat pendidikan karakter peduli lingkungan tersebut disusun dengan maksud sebagai rambu-rambu atau acuan dalam melaksanakan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dan penilaian diturunkan dari KI dan KD yang dikembangkan pada Indikator pencapaian asli. Dalam RPP yang disusun oleh guru tidak hanya menyisipkan nilai peduli lingkungan tetapi juga menyisipkan nilai karakter yang lain yaitu kegiatan pembiasaan selama 15 menit pada awal kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan keterangan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan dalam proses pembelajaran selain dilaksanakan di dalam kelas juga dilaksanakan di luar kelas. pembelajaran di SDN 1 Mangkujayan Ponorogo yaitu guru mengaitkan dengan lingkungan sekitar siswa. Tema yang dipelajari di kelas IIA SDN 1 Mangkujayan Ponorogo selama masa penelitian adalah Tema 6 yaitu Merawat Hewan dan Tumbuhan materi tentang pentingnya menaati peraturan merawat tanaman. Guru mengaitkan pembelajaran diawali dengan menanyakan terkait tata tertib atau aturan yang berlaku di sekolah, kemudian menghubungkannya dengan visi sekolah yaitu Berbudaya Lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan dilakukan oleh guru secara langsung mengajak siswa keluar kelas dan mendemonstrasikan bagaimana merawat tanaman untuk menjaga kelestarian lingkungan sekolah sebagaimana termuat dalam aturan atau tata tertib sekolah. Selain guru memberikan pengarahan tidak boleh menginjak rumput, guru mengajak mendemonstrasikan kepada siswa memungut sampah plastic yang ada dan mencabut rumput liar agar tanaman tumbuh subur. Hal tersebut dilakukan guru berdasarkan Indikator pada RPP yang dikembangkan dalam langkahlangkah pembelajaran oleh guru dengan tujuan mengimplementasikan pendidikan karakter peduli lingkungan. Siswa mendapat pesan nilai yang terkandung dalam kegiatan pembelajaran terkait kepedulian terhadap lingkungan yaitu siswa dapat menghargai tumbuhan sebagai makhluk ciptaan Tuhan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis jurnal Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah Dasar pada artikel 1 menunjukkan bahwa Pelaksanaan program Adiwiyata di MIN Tegalasri Wlingi Blitar mengacu pada 4 (empat) komponen yaitu, (1) kebijakan berwawasan lingkungan, (2) pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, (3) kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan (4) pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan. Artikel 2 yaitu SDN 6 Pekan baru menyediakan 3 tempat sampah yaitu sampah organik, sampah an organik dan sampah B3 (bahan berbahaya dan

beracun). Sekolah juga melakukan penghematan listrik, air. Siswa SDN 6 pekan baru juga saling mengingatkan jadwal piket kelas agar kelas menjadi bersih dan indah. Artikel 3

Artikel 4 SDN Lamper Tengah 02 dalam Pengembangan kultur sekolah berbasis adiwiyata yaitu meliputi (1) kegiatan rutin, berupa kegiatan piket kelas beregu dan Jumat bersih, (2) kegiatan spontan yang berupa menegur siswa yang berperilaku kurang baik terhadap lingkungan dan memberi peringatan pada siswa yang melakukan tindakan yang merusak lingkungan, (3) keteladanan guru, (4) pengondisian melalui tata tertib, jadwal piket, nilai sikap peduli lingkungan, (5) edukatif pembelajaran tentang lingkungan yang terdapat di kurikulum, (6) partisipatif perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan program peduli lingkungan, (7) berkelanjutan dalam menguatkan karakter peduli lingkungan siswa di SDN Lamper Tengah 02 sudah tercapai dalam indikator pendidikan karakter peduli lingkungan diantaranya yaitu pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan yang baik, kamar mandi dan air bersih, pembiasaan hemat energi. Skripsi 5 dapat disimpulkan bahwa Perencanaan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam proses pembelajaran di SDN 1 Mangkujayan Ponorogo direncanakan dalam Silabus dan RPP. Penyusunan RPP mengacu pada Silabus. Pendidikan karakter peduli lingkungan dikembangkan melalui KI dan KD pada Indikator. Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam proses pembelajaran di SDN 1 Mangkujayan Ponorogo dilakukan pada kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan materi ajar tematik dan dengan cara guru mengaitkan materi ajar dengan lingkungan sekitar siswa. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media ramah lingkungan yang tersedia di lingkungan sekolah.

Kesimpulan dari 4 artikel dan 1 skripsi keseluruhannya sudah menerapkan dengan baik karena sekolah yang telah mendapatkan predikat adiwiyata dianggap telah berhasil membentuk karakter peduli lingkungan. Terdapat pengaruh positif dari program adiwiyata yaitu secara kognitif, afektif, dan psikomotorik lingkungan siswa. Hal ini dapat dilihat melalui kegiatan seperti menanam dan merawat tanaman, memilah dan membuang sampah pada tempatnya, menghemat pemakaian air, listrik dan kertas. Guru juga mengkaitkan RPP melalui pembelajaran. Akan tetapi peneliti menemukan ada hambatan pada artikel yaitu terbatasnya dana dalam pelaksanaan program Adiwiyata, dan belum memiliki koperasi yang menjual alat-alat tulis.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2012. *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup.
- _____. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*. www.kbbi.web.id.
- Afriyeni, Yeni. 2018. "Pembentukan Karakter Anak Untuk Peduli Lingkungan Yang Ada Di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN 6 Pekanbaru." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 1, No 2.
- Arinda. 2018. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Gre Publishing.
- Chaeruddin, Hasyim. 2009. *Program Adiwiyata: Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Diakses pada 1 Oktober 2020 dari, <http://www.ndppm.uii.ac.id/dokumen/seminar/UII-ECOSPIRITUAL-KLH.pdf>.

- Hermuttaqien, B. P. F., Sata, H. R., & Wadu, L. B. (2019). Perbandingan Pembelajaran PPKn Pada Implementasi KTSP dan Kurikulum 2013 Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Bhakti. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 9(1), 39–44. Diakses pada 20 Desember 2020 dari, <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrnspirasi/article/view/297>.
- Hidayatullah. 2016. “Implementasi Program Adiwiyata di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang.” Skripsi. Semarang: UIN Walisongo.
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2019. *PERATURAN MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR P.53/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 TENTANG PENGHARGAAN ADIWIYATA*. Jakarta.
- Mandolang, Yosua, dkk. 2019. “Implementasi Program Keluarga Harapan di Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan.” *Jurnal Administrasi Publik*. Vol. 5. No. 79. Manado: Universitas Sam Ratulangi Manado
- Rahmat, Pupu Saeful. 2009. *Penelitian Kualitatif*. <http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf>. Diakses 7 Desember 2020.
- Sholehudin. 2020. *Pendidikan Islam di Kota Metropolitan, Studi Kebijakan Penyelenggaraan PAI di Surabaya*. Malang: PT. Cita Intrans Selaras.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif (Konsep Dasar dan Praktiknya)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Syahida, Agung, Bayu. 2014. “Implementasi Perda Nomor 14 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Sampah di Kota Tanjungpinang (Studi Kasus di Kelurahan Tanjung Unggat).” Skripsi.
- Taufikurrahman, dkk. 2020. *The development of islamic Thought on Multiple Prespectives* “Implementasi Pendidikan *Rahmatan Lil’alamin* di SMA Darul Karomah.” Pamekasan: IAI Al Khairat.
- Taufiq, Mhd dan Isril. 2013. “Implementasi Peraturan Daerah Badan Permusyawaratan Daerah.” *Jurnal Kebijakan Publik*. Vol. 2. No. 4.
- Wardani, Diyak NK. 2019. “Analisis Implementasi Program Adiwiyata dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan (Studi Kasus di MIN 1 Ponorogo.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 1. No. 1. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Widyaningrum, Ratna. 2016. “Pembentukankarakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar Melalui Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan.” *Widya Wacana* Vol. 11 Nomor 1. Surakarta: Universitas Slamet Riyadi.
- Yustina. 2006. “Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup dengan Persepsi, Sikap dan Minat dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Guru Sekolah Dasar di Kota Pekanbaru.” *Jurnal Biogenesis* Vol. 2 No. 2.
- Eka, Kaarma Istawa dan Suwarni. 2020. “Implementasi Pendidikan Lingkungan dan Dampak Sikap Peduli Lingkungan Siswa Paada Sekolah Adiwiyata.” *Jurnal Muara Pendidikan*. Vol. 5. No. 2.
- Tikho, Anita Evrilian dan Ganes Gunansyah. 2021. “Studi Analisis: Implementasi Program Adiwiyata di Sekolah Dasar.” *Jurnal PGSD*. Vol. 9. No. 9.
- Ismail, M Jean. 2021. “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 4. No. 1.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). “Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah”. Jakarta: Pusat Kurikulum. Diakses dari <http://gurupembaharu.com/home/wp-content/plugins/downloadmonitor/download.php?id=2920> pada tanggal 03 Agustus 2022 pukul 08.41 WIB.
- Purwanti, Dwi. 2019. “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya.” *Jurnal Dwijacendikia*. Vol. 1. No. 2.

- Rokhmah, Ummi Nur. 2019. "Pelaksanaan Program Adiwiyata sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Al-Qalam*. Vol. 13. No. 1.
- Riyanti, Endah dan Ika Maryani. 2019. "Implementasi Program Adiwiyata dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SD Muhammadiyah Bodon Kotagede." *Jurnal Fundadikdas*. Vol. 2. No. 3.
- Wahab, 2012. *ANALISIS KEBIJAKAN: Dari Formulasi ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Public*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Saifurrohman. 2014. "Pendidikan Berbasis Karakter." *Jurnal tarbawl*. Vol. II. No. 2.
- Rahmawati, U., & Suryanto, S. (2014). Pengembangan model pembelajaran matematika berbasis masalah untuk siswa SMP. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(1), 88-97. Retrieved from <http://journal.uny.ac.id/index.php/jrpm/article/view/2667>
- Retnawati, H. (2014). *Teori respon butir dan penerapannya*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Simpol, N.S.H., Shahrill, M., Li, H.C., & Prahmana, R.C.I. (2017). Implementing thinking aloud pair and Pólya problem solving strategies in fractions. *Journal of Physics Conference Series*, 943(1), 012013.
- Suyanto, S (2009). Keberhasilan sekolah dalam ujian nasional ditinjau dari organisasi belajar. *Disertasi*, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Jakarta.